

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di badan pengawasan pasar modal (BAPEPAM) (Putri, 2015). Karena laporan keuangan akan dijadikan sebagai salah satu cerminan kinerja pihak manajemen dan merupakan bentuk pertanggung jawaban agen kepada pemilik perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan. Auditor dituntut untuk bekerja profesional supaya mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Kriteria profesional auditor salah satunya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor (Febrian, 2018). Semakin panjang

waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Menurut Yaputro dan Rudiawarni (2012) bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara stakeholder di pasar modal. Keputusan Ketua Bapepam Nomor: PER- 06/BL/2012 mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia, dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh BAPEPAM.

Disisi lain, pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik, ini dapat menyebabkan audit delay meningkat.

Amani dan Waluyo (2016) menyatakan bahwa audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor sebagai pedoman pengambilan keputusan, ehingga jika terjadi ketidaktepatan dalam mempublikasikan laporan keuangan maka dapat mempengaruhi relevansi dari keuangan tersebut. Audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku tahun perusahaan

31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit atau tanggal opini audit (Robbitasari, 2013).

Berdasarkan berita, Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (2/7) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat delapan perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. BEI melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, dimana bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audita per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa akan menerapkan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3. Saham-saham yang dihentikan perdagangannya hari ini adalah:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Yang Mengalami Audit Delay

NO	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Delay
1	PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	24 Juli 2018	31 Desember 2017	4 bulan
2	PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)	21 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
3	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BRON)	14 Juni 2018	31 Desember 2017	4 bulan
4	PT Capitaline Invesment Tbk (MTFN)	20 Desember 2018	31 Desember 2017	9 bulan
5	PT Cakra Mineral Tbk (CKRA)	14 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
6	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)	4 Mei 2018	31 Desember 2017	2 bulan
7	PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)	27 April 2018	31 Desember 2017	1 bulan
8	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	10 Juli 2018	31 Desember 2017	4 bulan

(Otoritas Jasa Keuangan, 2018 / IPOTNEWS)

Selain itu, dimana perusahaan SCPI meski sudah melaporkan laporan keuangan audit namun belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150 juta. Selain dua emiten tersebut, ada dua emiten yakni ATPK dan BORN yang juga sudah lama mendapatkan suspensi dari bursa, sejak 2015 silam karena belum menyerahkan laporan keuangan audit serta belum melakukan pembayaran demda. Sementara, perusahaan seperti CKRA dan GREN baru mendapatkan suspensi di pasar tunai dan reguler bulan juni lalu. Suspensi yang dilakukan oleh BEI ini dilakukan berdasarkan ketentuan 11.63 Peraturan No. 1-H Tentang sanksi. Berdasarkan peraturan ini BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan menjatuhkan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 (Jatmiko dan Sisilia, 2018 / Kontan.co.id).

Factor pertama yang mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas, seperti yang dinyatakan oleh Harahap (2013) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan, dan sebagainya. Hanafi (2009) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Dalam rasio profitabilitas ini

dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Factor kedua yang mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Moeljono (2005) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015) besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar. Meskipun demikian, dalam skala terbatas, konsep korporasi pun juga melekat pada perusahaan menengah bahkan kecil yang sekalipun, yaitu ketika perusahaan-perusahaan berskala menengah dan kecil itu memainkan sebuah peran yang strategis. Perannya menjadi strategis ketika perusahaan tersebut bergerak dalam suatu bidang bisnis yang jumlah pelakunya sangat sedikit.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka Audit Delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono dan Silvia, (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak

menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2015) leverage ratio (rasio leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. tersebut.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Adapun langkah KAP untuk menjaga reputasi untuk menjaga keberadaan klien yakni dengan waktu audit yang lebih cepat (Kasmir (2015)). Guna meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Ini diindikasikan dengan KAP yang menjalin afiliasi dengan KAP besar, atau yang terkenal dengan istilah *Big Four*.

Riset ini menjadikan reputasi KAP sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay. Menurut Murti(2016), Reputasi KAP diduga memoderasi karena reputasi KAP yang baik akanbekerja lebih profesional untuk mengatasi permasalahan dalam prosespengauditannya. Penelitian ini menggunakan reputasi KAP karena dianggapmampu memperkuat atau memperlemah pengaruh

ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murti dan Widhiyani (2016) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. Inilah yang melatarbelakangi diangkatnya permasalahan ini ke dalam riset yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP”.

Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015 – 2018. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur yakni karena merupakan perusahaan yang banyak listing di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan hasil riset nantinya mampu mengumpulkan perusahaan yang ada di Indonesia dan memiliki operasi yang lebih rumit jika dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat memengaruhi audit delay. Periode riset yang dipilih adalah tahun 2015-2018 karena periode ini merupakan kurun waktu yang terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran terkini secara lebih akurat terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas penelitian ini mencoba melihat bagaimana **“Peran Reputasi Kantor Akutan Publik Memoderasi Hubungan Karakteristik Audit Dan Audit Delay” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018)**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu maka diajukan sebuah perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap audit delay?
5. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Profitabilitas terhadap Audit Delay?
6. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay?
7. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Umur Perusahaan terhadap Audit Delay?
8. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Leverage terhadap Audit Delay?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay.
4. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay.
5. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Profitabilitas terhadap Audit Delay.
6. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.
7. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Umur Perusahaan terhadap Audit Delay.
8. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Leverage terhadap Audit Delay.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di harapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam skripsi yang bersangkutan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.
 - c. Bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dalam usaha untuk memperluas wawasan dan menambah daftar pustakanya.
2. Manfaat praktis

a. Bagi kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para akademisi sebagai penunjang pembuatan skripsi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil yang di peroleh dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Investor

Hasil yang di peroleh dalam model penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi dimasa mendatang.

d. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Sehingga audit delay dapat ditekan seminim mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan publik.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat di percaya tentang audit delay.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan secara singkat isi materi pokok yang dibahas dalam setiap bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .

Bab kedua merupakan landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi landasan teori tentang: audit deley, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leberage dan reputasi kantor akuntan publik, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini berisi tentang objek, populasi dan sampel, data, variabel penelitian dan definisi operasional, model Penelitian dan metode analisa.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi data, uji asumsi klasik, hasil analisis regresi berganda, dan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.